

Cerita Mahfud MD Terima Ribuan Pesan hingga

Maklumi Keputusan Jokowi

Kompas.com - 10/08/2018, 15:15 WIB

Penulis : Dylan Aprialdo Rachman

Editor : Sabrina Asril

[Cerita Mahfud MD Terima Ribuan Pesan hingga Maklumi Keputusan Jokowi - Kompas.com](http://Kompas.com)

Kaum politikus hipokrit

lewat pilleg, pilpres dan pilkada *)
terjadilah perubahan pada wajah kekuasaan
namun apa hendak dikata
tak terjadi perubahan hakiki pada wajah negeri ini

di satu sisi kehidupan serba susah dan kemiskinan
tetap saja mencekam rakyat kebanyakan
di sisi lain kaum politikus hipokrit dengan hipokrisinya
tetap saja mendominasi kekuasaan

pengalaman sejarah mengajarkan
kehidupan serba susah dan kemiskinan
sering dijadikan sarana kaum politikus hipokrit
menghasut kebencian guna mengalihkan sasaran
di mana kelompok rakyat minoritas
oleh kelompok rakyat mayoritas
dijadikan sasaran kebencian
di luar batas nilai nilai kemanusiaan

tragis memang
rakyat menjadikan sesama rakyat sebagai sasaran kebencian
bukan kaum politikus korup dan hipokrit
sumber segala kesengsaraan rakyat kebanyakan

bagi kaum politikus hipokrit
kerbencian apapun yang berkecamuk di lapangan
siapapun yang jadi korban kebencian

bukanlah hal yang patut dipedulikan
yang penting kekuasaan harus ada ditangan

semua cara sah
asal saja tujuan teraih

Noroyono

xx/10/2017

*) Pilleg = Pemilihan Legislatif
Pilpres = Pemilihan Presiden
Pilkada = Pemilihan Kepala Daerah

Cerita Mahfud MD Terima Ribuan Pesan hingga

Maklumi Keputusan Jokowi

DYLAN APRIALDO RACHMAN Kompas.com - 10/08/2018, 15:15 WIB

Anggota Dewan Pengarah BPIP Mahfud MD ketika ditemui di Kantor BPIP, Jakarta, Kamis (31/5/2018). (KOMPAS.com/ MOH NADLIR)

JAKARTA, KOMPAS.com - Mantan Ketua Mahkamah Konstitusi Mahfud MD mengungkapkan sejumlah hal terkait dirinya yang batal menjadi calon wakil presiden pendamping Joko Widodo.

Seperti yang diketahui, Jokowi menunjuk Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) KH Ma'ruf Amin sebagai pendampingnya untuk Pilpres 2019.

Mahfud bercerita ia menerima ribuan pesan dari masyarakat melalui SMS, Whatsapp, Twitter dan media sosial lainnya. Mahfud berterima kasih sekaligus meminta maaf kepada masyarakat yang telah mendukungnya.

"Sy minta maaf krn sy hanya bs membaca tanpa bs menjawab 1 persatu," tulis Mahfud dalam akun twitternya @mohmafudmd yang dimuat sekitar 4 jam lalu.

Baca juga: Akhir Kompromi Bagi Jokowi, Maruf Amin, dan Mahfud MD

Mahfud menganggap keputusan Jokowi memilih Ma'ruf merupakan realitas politik yang tak terhindarkan. Ia mengaku kaget, namun tak kecewa atas keputusan tersebut.

"Sy sdh bertemu berdua dgn Pak Jkw. Sy memaklumi pilihan itu sulit dihindarkan. Sy bilang, Pak Jkw tak perlu metass bersalah. Itu hak beliau utk memutuskan yg terbaik," tulisnya.

Yang terpenting, kata Mahfud, Indonesia bisa dirawat dengan baik. Keberlangsungan Indonesia jauh lebih penting daripada sekadar namanya dan Ma'ruf Amin.

Baca juga: Said Aqil: Mahfud MD Tak Pernah Aktif di NU

"Scr agama, sy dkk sdh berusaha tapi Tuhan jua yg menentukan. Tidak ada daya atau hal yg bs diberdayakan tanpa izin Allah," tulis Mahfud.

Keputusan Jokowi dinilainya sudah sesuai dengan hak dan mekanisme konstitusional. Mahfud berharap seluruh pihak menerima keputusan itu sebagai kesadaran konstitusional.

"Alangkah ngeri hidup bernegara kalau kita tak punya kesadaran berkonstitusi dan berhukum! Itu yg hrs ditekankan utk merawat NKRI," ungkap Mahfud .

"Mari kita terus dgn rumah NKRI. NKRI adalah anugerah Tuhan Yang Maha Kuasa kepada kita bangsa Indonesia. Ikuti trs pros2 konstitusional yg berlaku," tulisnya.